



## Pelatihan Keterampilan Dasar Dunia Kerja Bagi Siswa SMK

**Fahmi Susanti<sup>1</sup>**

Universitas Pamulang  
[dosen01759@unpam.ac.id](mailto:dosen01759@unpam.ac.id)

**Farhan<sup>2</sup>**

Universitas Pamulang  
[caesarnet3@gmail.com](mailto:caesarnet3@gmail.com)

**Yusuf Orlando<sup>3</sup>**

Universitas Pamulang  
[yusuforlandoo351@gmail.com](mailto:yusuforlandoo351@gmail.com)

**Asultoni Imam Hidayat<sup>4</sup>**

Universitas Pamulang  
[umamhdyy@gmail.com](mailto:umamhdyy@gmail.com)

\*Korespondensi: email: [dosen01759@unpam.ac.id](mailto:dosen01759@unpam.ac.id)

### Abstrak

**History Artikel:**  
Diterima 1 Desember 2025  
Direvisi 10 Desember 2025  
Diterima 20 Desember 2025  
Tersedia online 25  
Desember 2025

*The Community Service Program titled "Teamwork in the Workplace" was conducted to enhance the understanding of high school and vocational school students regarding the importance of teamwork in the modern work era. In reality, many individuals face various challenges such as differences in personality, inefficient communication, and internal conflicts that may disrupt team performance. Through this program, participants gain insights into the significance of teamwork in achieving organizational goals, and they are also equipped with effective communication skills, mutual respect, trust among team members, and conflict-handling abilities. The implementation of this program is carried out through interactive seminars and discussion sessions, allowing participants to experience firsthand the development of teamwork skills. It is expected that this activity can help shape participants' character to become more prepared for a competitive, adaptive, and collaboration-focused work environment.*

### Kata kunci:

*Teamwork, Effective communication, Collaboration, Modern workplace, Skills development, Adaptive and Competitive*

## Pendahuluan

Siswa SMK Tadika Pertiwi berada pada tahap perkembangan yang sangat penting dalam proses pembentukan identitas diri dan perencanaan masa depan. Pada fase ini, mereka harus mulai menentukan pilihan-pilihan strategis yang akan berpengaruh langsung terhadap arah hidup mereka, baik memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi beragam hambatan yang mengurangi kesiapan mereka dalam mengambil keputusan karier. Salah satu permasalahan yang dominan adalah kurangnya

pemahaman mengenai potensi diri dan ketidakmampuan siswa dalam merumuskan tujuan karier secara jelas. Banyak siswa belum mampu menilai kelebihan dan kekurangan mereka secara objektif sehingga sulit bagi mereka untuk memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat, nilai, maupun kompetensi yang dimiliki. Selain itu, keterbatasan informasi tentang dunia kerja, dinamika industri, serta persyaratan kompetensi yang dibutuhkan membuat siswa sering merasa ragu dalam menentukan langkah karier. Kondisi ini diperburuk oleh tingginya tekanan sosial yang berasal dari lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat luas. Tidak sedikit siswa yang mengambil keputusan berdasarkan tuntutan orang tua, mengikuti tren yang dianggap populer, atau sekadar mengikuti arus tanpa mempertimbangkan kesiapan diri. Tekanan semacam ini dapat memicu kebingungan, kecemasan, bahkan stres karena siswa merasa terpaksa mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan kapasitas mereka.

Selain permasalahan terkait perencanaan karier, tantangan lain yang tidak kalah penting adalah minimnya keterampilan soft skill, terutama kemampuan bekerja sama dalam tim. Di dunia kerja modern, kolaborasi bukan lagi sekadar nilai tambah, tetapi sudah menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap pekerja. Sayangnya, banyak siswa belum memiliki pengalaman bekerja dalam kelompok secara efektif. Hambatan seperti komunikasi yang kurang jelas, konflik antarindividu, dan kurangnya tanggung jawab kolektif masih menjadi tantangan yang sering ditemukan dalam aktivitas kelompok di sekolah. Kompleksitas permasalahan tersebut mengindikasikan perlunya intervensi edukatif yang tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman langsung dalam mengembangkan keterampilan interpersonal, komunikasi, dan kerja sama tim. Dengan demikian, program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai jawaban terhadap kebutuhan tersebut.

Formulasi permasalahan dalam kegiatan ini disusun berdasarkan analisis situasi di lingkungan kerja yang menekankan pentingnya kolaborasi tim. Permasalahan utama yang dikaji meliputi sejauh mana kolaborasi tim berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis, faktor-faktor yang dapat memfasilitasi maupun menghambat efektivitas kolaborasi di tempat kerja, serta metode yang dapat diterapkan untuk membangun komunikasi yang efektif dan kepercayaan timbal balik antaranggota tim guna mencapai tujuan bersama.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan wawasan konseptual dan pengalaman praktis kepada siswa mengenai signifikansi kolaborasi tim dalam konteks dunia kerja kontemporer. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu memahami bahwa keberhasilan suatu organisasi tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu, tetapi juga oleh sinergi yang terbentuk melalui kerja sama yang efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan ini bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan tentang berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas kerja tim, seperti komunikasi, kepercayaan, kepemimpinan, serta kemampuan dalam mengelola konflik. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut diharapkan dapat membantu siswa beradaptasi dengan berbagai situasi dan dinamika profesional yang kompleks di masa depan.

Lebih lanjut, kegiatan ini difokuskan pada pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi antarindividu melalui sesi-sesi interaktif. Peserta dilatih untuk mendengarkan secara aktif, menyampaikan pendapat secara konstruktif, serta berpartisipasi secara optimal dalam dinamika kelompok. Nilai-nilai fundamental seperti tanggung jawab, saling menghormati, dan pembentukan kepercayaan ditanamkan sebagai landasan dalam membentuk karakter profesional yang kooperatif.

Secara holistik, kegiatan pengabdian ini berfungsi sebagai sarana persiapan strategis bagi siswa untuk menghadapi lingkungan kerja yang kompetitif dan dinamis. Dengan menekankan pentingnya kemampuan bekerja sama dalam tim, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja yang semakin menuntut kolaborasi sebagai kunci keberhasilan organisasi.

## Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran mengenai kerja sama tim, komunikasi, serta dasar-dasar kesiapan memasuki dunia kerja. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan siswa secara langsung sehingga mereka tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Tahapan pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis agar tujuan program dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi dan koordinasi bersama pihak SMK Tadika Pertiwi guna mengidentifikasi kebutuhan siswa terkait pemahaman dunia kerja dan kemampuan kerja sama tim. Selanjutnya, dilakukan pertemuan dengan guru dan pihak sekolah untuk menentukan materi utama, jadwal pelaksanaan kegiatan, serta kebutuhan teknis yang diperlukan guna mendukung kelancaran pelaksanaan PKM.

Pada tahap berikutnya, tim pelaksana menyusun materi pelatihan yang mencakup konsep kerja sama tim, komunikasi efektif, manajemen konflik sederhana, serta pengenalan dinamika dunia kerja. Bersamaan dengan itu, disusun pula alur kegiatan dan pembagian tugas panitia, termasuk penunjukan MC, pemateri, moderator, dan tim dokumentasi, agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara terstruktur dan terkoordinasi dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta aktivitas kelompok yang dirancang untuk menumbuhkan kemampuan kolaborasi siswa. Selama kegiatan berlangsung, dilakukan monitoring dan evaluasi dengan mengamati tingkat antusiasme, keaktifan, serta pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan sebagai indikator ketercapaian tujuan program.

Sebagai tahap akhir, dilakukan refleksi dan penyusunan laporan akhir yang memuat rangkuman hasil kegiatan, identifikasi tantangan selama pelaksanaan, serta rekomendasi untuk pengembangan program PKM pada kegiatan selanjutnya. Tahap ini menjadi dasar evaluatif guna meningkatkan kualitas dan efektivitas program pengabdian di masa mendatang.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK Tadika Pertiwi berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari peserta. Siswa terlihat aktif mengikuti seminar dan diskusi yang diberikan, terutama saat pemaparan mengenai pentingnya kolaborasi dan dinamika kerja di lingkungan profesional. Melalui sesi penyampaian materi dan tanya jawab, siswa mampu mengidentifikasi tantangan umum yang sering muncul dalam kerja kelompok, seperti perbedaan pendapat, kurangnya komunikasi, pembagian tugas yang tidak jelas, serta tekanan untuk menyesuaikan diri dengan karakter anggota lain.

Siswa juga memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana dunia kerja modern menuntut kemampuan sosial yang kuat, selain keterampilan teknis yang mereka pelajari di sekolah. Mereka mulai memahami bahwa kerja sama bukan sekadar bekerja bersama, tetapi sebuah proses profesional yang membutuhkan kejelasan instruksi, rasa saling percaya, kemampuan beradaptasi, serta kecakapan komunikasi—baik secara tatap muka maupun melalui platform digital.

Selain itu, kegiatan ini turut memberikan pengalaman reflektif kepada siswa tentang kesiapan diri mereka memasuki dunia kerja. Banyak siswa menyadari bahwa pengembangan diri, soft skill, serta kemampuan memasarkan kompetensi pribadi merupakan aspek penting yang harus dipersiapkan sejak sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran siswa mengenai bagaimana mereka bisa membangun kebiasaan kerja tim mulai dari lingkungan akademik sebelum terjun ke dunia profesional.

Sesi pertama berfokus pada penguatan pemahaman siswa mengenai apa itu kerja sama dalam konteks pekerjaan modern dan mengapa kemampuan tersebut menjadi syarat utama

kesuksesan di perusahaan saat ini. Pada sesi ini, siswa SMK Tadika Pertiwi diperkenalkan pada konsep bahwa dunia kerja profesional tidak hanya menuntut keterampilan teknis seperti kemampuan mengoperasikan perangkat, mesin, atau software tertentu, tetapi juga menuntut kemampuan berinteraksi dengan rekan kerja, memahami arahan, dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif. Siswa diajak memahami bahwa dalam dunia kerja, setiap individu tidak bekerja sendiri. Setiap karyawan akan menjadi bagian dari sebuah sistem kerja yang saling bergantung, dimana kualitas koordinasi dan komunikasi menentukan berhasil atau tidaknya target perusahaan. Melalui penjelasan yang diberikan, siswa mulai menyadari bahwa kemampuan seperti mendengarkan, menyampaikan pendapat, menghargai perbedaan, serta mampu menempatkan diri sesuai situasi merupakan kualitas sosial yang harus dikembangkan bahkan sebelum mereka lulus sekolah.

Sesi kedua beralih fokus dari definisi dan urgensi kerja sama menuju pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan sebuah kelompok, tantangan yang sering muncul, dan bagaimana siswa dapat mulai membangun kebiasaan kerja tim sejak sekolah. Pada sesi ini, siswa diajak melihat kenyataan bahwa kerja kelompok dalam dunia kerja tidak selalu berjalan mulus – terdapat perbedaan karakter, tujuan, pengalaman, serta gaya komunikasi yang bisa menjadi pemicu masalah apabila tidak dikelola dengan baik. Pemateri menjelaskan beberapa faktor yang menentukan keberhasilan kerja kelompok, seperti kejelasan komunikasi, rasa saling percaya antaranggota, kepemimpinan yang efektif, dan kemampuan mengelola konflik. Siswa diberi contoh kondisi nyata di tempat kerja, misalnya kesalahpahaman karena instruksi yang tidak disampaikan secara jelas, atau tim yang gagal mencapai target karena tidak memiliki pembagian tugas yang jelas. Melalui diskusi tersebut, siswa mulai memahami bahwa keberhasilan kerja tim bukan sesuatu yang terjadi secara otomatis, tetapi perlu dibangun melalui sikap profesional, kedewasaan interpersonal, serta kesediaan memikul tanggung jawab bersama.

## Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini dapat disimpulkan bahwa Kegiatan PKM dengan tema kerja sama dalam lingkungan kerja berhasil memberikan pemahaman komprehensif kepada siswa SMK Tadika Pertiwi mengenai peran penting kolaborasi dalam dunia kerja modern. Melalui kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seseorang di tempat kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan bekerja dalam kelompok secara profesional, mampu menerima perbedaan, serta mampu membangun komunikasi yang efektif. Siswa menyadari bahwa kerja tim tidak terjadi begitu saja, tetapi membutuhkan kedewasaan keterampilan sosial, rasa saling percaya, kejelasan peran, dan kesiapan mental dalam menghadapi dinamika antarindividu. Kegiatan ini juga membuka pemahaman bahwa era global dan digital menuntut cara kerja yang lebih fleksibel dan adaptif, sehingga setiap individu perlu mengembangkan kemampuan bekerja di lingkungan yang terhubung secara luas dan tidak selalu tatap muka.

Secara keseluruhan, program PKM ini telah berhasil mencapai tujuannya yaitu menyiapkan siswa menjadi calon tenaga kerja yang lebih siap, responsif, dan kompetitif dalam menghadapi dunia kerja yang semakin menekankan kerja kolaboratif di berbagai sektor.

## Referensi

- Becker, B. E., & Huselid, M. A. (1998). High performance work systems and firm performance. *Academy of Management Journal*, 41(1), 8–29.
- Bennett, N., Dunne, E., & Carré, C. (2000). *Skills Development in Higher Education and Employment*. Buckingham: Open University Press.

- Brown, P., Hesketh, A., & Williams, S. (2003). Employability in a knowledge-driven economy. *Journal of Education and Work*, 16(2), 107–126.
- Dyer, J. H., Dyer, W. G., & Dyer, J. E. (2013). *Team Building: Proven Strategies for Improving Team Performance* (5th ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Heckman, J. J., & Kautz, T. (2012). Hard evidence on soft skills. *Labour Economics*, 19(4), 451–464.
- Jackson, D. (2014). Employability skill development in work-integrated learning. *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education*, 15(3), 179–193.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). *Joining Together: Group Theory and Group Skills* (12th ed.). Boston: Pearson Education.
- Klaus, P. (2010). Communication breakdown. *California Job Journal*, 28(1), 1–9.
- OECD. (2018). *The Future of Education and Skills: Education 2030*. Paris: OECD Publishing.
- Pfeffer, J. (1998). *The Human Equation: Building Profits by Putting People First*. Boston: Harvard Business School Press.
- Rothwell, W. J., & Kazanas, H. C. (2004). *Improving On-the-Job Training*. San Francisco: Pfeiffer.
- Yorke, M., & Knight, P. T. (2006). *Embedding Employability into the Curriculum*. York: Higher Education Academy.